

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Konsep perbankan syariah dalam sistem perbankan di Indonesia masih relatif baru dibandingkan dengan konsep perbankan konvensional. Akan tetapi, perkembangan perbankan syariah mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut dapat terlihat dari pertumbuhan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, seperti dapat dilihat dari tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Jumlah Bank Syariah**

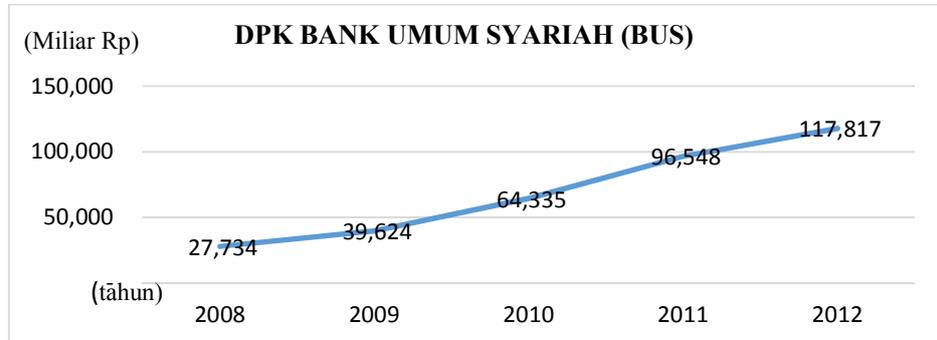
<b>Indikator</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>
Bank Umum Syariah	3	5	6	11	11
Jumlah Kantor BUS	401	581	711	1.215	1.401
Unit Usaha Syariah	26	27	25	23	24
Jumlah Kantor UUS	196	241	287	262	336

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, BI 2011

Pada tahun 2007, jumlah bank pada Bank Umum Syariah (BUS) tercatat sebanyak 3 bank. Beberapa UUS berubah menjadi BUS sehingga pada tahun 2011 jumlah BUS bertambah menjadi 11 bank. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tingginya minat masyarakat terhadap jasa yang diberikan oleh bank umum syariah.

Dana pihak ketiga sebagai sumber dana operasional terbesar bank umum syariah juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1.

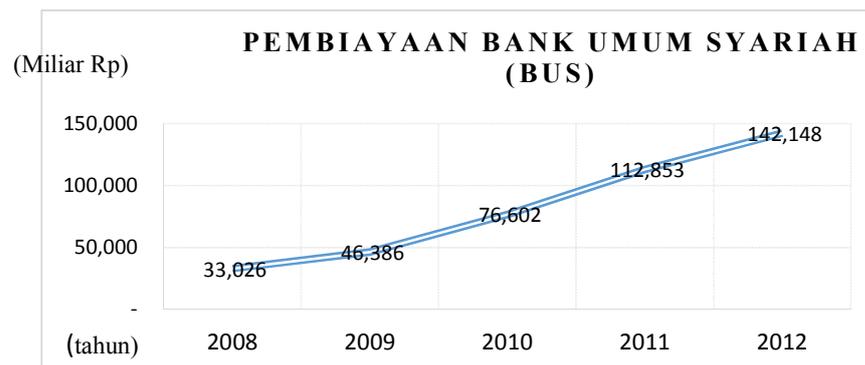
**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Dana Pihak Ketiga**



*Sumber* : Statistik Perbankan Syariah 2012, BI

Jumlah dana pihak ketiga pada bank umum syariah di tahun 2012 mencapai Rp 117.817.000.000.000. Jumlah tersebut terbilang jauh lebih meningkat dibandingkan dengan tahun 2008 dimana dana pihak ketiga yang telah dihimpun oleh bank umum syariah mencapai Rp 27.734.000.000.000. Selain aset, pembiayaan bank umum syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat pada pada gambar 1.2.

**Gambar 1.2**  
**Perkembangan Pembiayaan Bank Umum Syariah**



*Sumber* : Statistik Perbankan Syariah 2012, BI

Jumlah pembiayaan pada bank umum syariah di tahun 2012 mencapai Rp 142.148.000.000.000. Jumlah tersebut terbilang jauh lebih meningkat

dibandingkan dengan tahun 2008 dimana pembiayaan yang telah disalurkan pada bank umum syariah mencapai Rp 33.026.000.000.000. Perbankan syariah membuktikan dirinya sebagai sistem perbankan yang mendorong sektor riil, seperti diindikasikan oleh rasio pembiayaan terhadap penghimpunan dana (FDR) yang rata-rata mencapai diatas 100% pada dua tahun terakhir.

## **1.2. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara dengan penduduk beragama Islam terbesar di dunia. Oleh karena menyimpan kelebihan dana dengan jaminan keamanan menjadi sesuatu yang dibutuhkan, serta untuk mendapatkan pinjaman dana yang tentu saja harus sesuai dengan prinsip syariah karena syariah merupakan *way of life* bagi seluruh umat Islam. Bank umum syariah harus menjalankan operasional sesuai dengan hukum syariah, maka menjadi keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional bank agar sesuai dengan tuntunan syariah. Inilah salah satu yang membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah dalam hal struktur organisasinya.

Pada tanggal 1 November 1991, telah didirikan bank syariah pertama di Indonesia yang diberi nama Bank Muamalat Indonesia. Berdirinya bank syariah pertama tersebut merupakan buah gagasan dari beberapa pihak, seperti Majelis Ulama Indonesia, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia, serta pengusaha muslim dengan dukungan pemerintah Republik Indonesia. Dengan berdirinya bank tersebut, maka diterbitkanlah UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang kemudian diubah dengan UU Nomor 10 Tahun 1998 sebagai status legal operasional bank syariah. Akan tetapi, UU tersebut belum secara khusus mengatur tentang operasional bank syariah. Pada tahun 2008, lahirlah UU No. 21 tahun 2008 yang khusus mengatur tentang perbankan syariah (Antonio, 2011:26).

Sistem perbankan syariah merupakan sistem perbankan yang masih relatif baru di Indonesia dibandingkan dengan sistem perbankan

konvensional. Akan tetapi, perkembangan perbankan syariah yang sebagian besar digerakkan oleh Bank Umum Syariah atau biasa disebut dengan BUS tersebut mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan pertumbuhan DPK, pertumbuhan DPK bank syariah lebih tinggi dibandingkan bank konvensional walaupun *market share* DPK bank syariah hanya 2% dari total DPK perbankan nasional (Statistik Perbankan Indonesia 2012, BI). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2

**Tabel 1.2**  
**Persentase Pertumbuhan**  
**Total DPK Bank Konvensional dan Bank Syariah**

<b>Tahun</b>	<b>Total DPK Bank Konvensional (Miliar Rp)</b>	<b>Growth</b>	<b>Total DPK Bank Syariah (Miliar Rp)</b>	<b>Growth</b>
2006	2,574,204	-	20,672	-
2007	3,021,667	14,81%	25,473	18,85%
2008	3,506,583	13,83%	36,852	30,88%
2009	3,946,083	11,14%	52,271	29,50%
2010	4,677,648	15,64%	76,036	21,25%
2011	5,569,824	16,02%	115,415	36,58%

*Sumber* : Statistik Perbankan Indonesia 2012, BI (data telah diolah)

Bila dilihat dari segi pembiayaan, bank umum syariah juga mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Akan tetapi, laba yang dihasilkan oleh bank umum syariah dalam hal ini dari segi ROA cenderung mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.3.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan ROA Bank Umum Syariah**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>
Bank Mega Syariah	2,22	1,90	1,58	3,81
Bank Syariah Mandiri	2,23	2,21	1,95	2,25
Bank Syariah Bukopin	0,06	0,74	0,52	0,55
Bank Muamalat Indonesia	0,45	1,36	1,52	1,54
Bank BRI Syariah	0,53	0,35	0,20	1,19
Bank Panin Syariah	-1,38	-2,53	1,75	3,29

*Sumber:* Laporan Keuangan Bank Umum Syariah 2009-2012

Berdasarkan pada gambar diatas, menunjukkan bahwa perkembangan dana pihak ketiga setiap tahunnya meningkat, tetapi ROA secara umum mengalami fluktuasi. Oleh sebab itu, menarik untuk dilakukan penelitian terhadap profitabilitas dari bank umum syariah yang dalam penelitian ini menggunakan *proxy*/pendekatan ROA. Hal tersebut disebabkan karena Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya,2005:119). Beberapa hal yang diduga mempengaruhi profitabilitas, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing Deposit to Ratio* (FDR).

Menurut Kasmir (2006:64), dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito. Dalam perbankan syariah, dana pihak ketiga terdiri dari instrumen yang sama dengan bank konvensional hanya saja yang menjadi perbedaan antara konvensional dan syariah, yaitu adanya akad pada produk-produk dana pihak ketiga. Produk-produk dana pihak ketiga pada bank syariah terdiri atas giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*. Dana pihak ketiga yang meningkat

setiap tahunnya, tidak disertai dengan naiknya ROA yang cenderung fluktuatif. Semakin tinggi dana pihak ketiga, maka bank mampu meningkatkan pemberian pembiayaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana sehingga akan menghasilkan profit yang tinggi. Pada penelitian Karisma (2012), dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal yang sama dikemukakan dalam penelitian Suroso (2010) yang menyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007) menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional atau lebih dikenal dengan BOPO adalah rasio yang menjadi *proxy*/pendekatan terhadap efisiensi operasional seperti yang biasa digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Riyadi, 2006). Pada penelitian Suyono (2005), BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dalam penelitian Usman (2003), BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Nusantara (2009) yang menyatakan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Semakin tinggi angka FDR suatu bank berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio FDR yang lebih kecil. Pembiayaan bank umum syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, ROA cenderung mengalami fluktuatif. Pada penelitian Adyani (2011), FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal yang sama dikemukakan dalam penelitian Pramuka (2010) yang menyatakan bahwa FDR

berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Edhi (2009) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal yang sama dikemukakan dalam penelitian Adyani (2011) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran profitabilitas pada industri perbankan yang digunakan pada umumnya adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasinya, sedangkan ROE hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2002). ROA digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan dan dijadikan sebagai variabel dependen karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing Deposit to Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009-2012.**

### 1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan dana pihak ketiga, BOPO, FDR, dan profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2009 - 2012?
2. Bagaimana dana pihak ketiga, BOPO, dan FDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2009 - 2012?
3. Bagaimana dana pihak ketiga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2009 - 2012?

4. Bagaimana BOPO berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2009 - 2012?
5. Bagaimana FDR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2009 - 2012?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan dana pihak ketiga, BOPO, FDR, dan profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2009-2012.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh secara simultan dari dana pihak ketiga, BOPO, dan FDR terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2009 - 2012.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh secara parsial dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2009 - 2012.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh secara parsial BOPO terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2009 - 2012.
5. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh secara parsial FDR terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2009 - 2012.

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Aspek Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pengaruh dana pihak ketiga (*giro wadiah*, tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*), BOPO dan FDR terhadap profitabilitas di bank umum syariah dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan apabila para peneliti selanjutnya mengambil mata kuliah perbankan syariah. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian di bidang yang sama bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi calon nasabah, nasabah dan investor untuk mendapat informasi mengenai pengaruh dana pihak ketiga, BOPO, dan FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, bermanfaat dalam melaksanakan kewajibannya sebagai perbankan yang berlandaskan prinsip syariah, serta bagi manajemen perusahaan dapat memberikan informasi mengenai pertumbuhan kinerja kuantitas yang diukur dengan tingkat pertumbuhan profit dalam periode sekarang dan mengekspektasi tingkat profit yang akan diperoleh pada periode berikutnya.

### 1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab.

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting, sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkap dengan jelas, ringkas, dan padat mengenai landasan teori tentang perbankan syariah dan variabel penelitian, yaitu dana pihak ketiga, BOPO, FDR, dan profitabilitas. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian,

hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan keadaan objek yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (dana pihak ketiga, BOPO, dan FDR) terhadap variabel dependen (profitabilitas).

### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran secara konkret yang diberikan terhadap hal-hal yang berpengaruh terhadap profitabilitas dalam aspek praktis dan tujuan pengembangan ilmu.